

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Secara umum penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V A SDN Umbul Kapuk meningkat dengan menerapkan model *cooperative learning type inside outside circle* khususnya pada pembelajaran IPS materi perjuangan bersenjata dalam mempertahankan kemerdekaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh beberapa kesimpulan.

Pertama, hasil observasi aktivitas mengajar guru dengan menerapkan model *cooperative learning type inside outside circle* materi perjuangan bersenjata dalam mempertahankan kemerdekaan mampu mempengaruhi aktivitas siswa juga dan hasil belajar yang diperolehnya pun meningkat. Dari hasil lembar observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan. Pada siklus 1 hasil pengamatan aktivitas guru mencapai 11 dari 20 poin yang terlaksana dengan persentase 55 %, lalu pada aktivitas guru tahap siklus 2 memperoleh hasil 19 dari 20 poin dengan persentase 95% untuk aktivitas guru yang terlaksana. Peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus 1 ke siklus 2 yaitu 40%.

Kedua, hasil observasi aktivitas belajar siswa menerapkan model *cooperative learning type inside outside circle* materi perjuangan bersenjata dalam mempertahankan kemerdekaan pada saat pra siklus guru belum melakukan tindakan kepada siswa, proses pembelajaran masih dilakukan oleh guru kelas dengan metode ceramah bervariasi. Siswa tidak diikutsertakan dalam proses pembelajarannya yang membuat situasi belajar pasif serta tidak menunjukkan antusias dan semangat belajar dari siswa selama proses

pembelajaran berlangsung. Setelah menerapkan model *cooperative learning type inside outside circle* maka pada aktivitas siswa tahap siklus 1 aspek I memperoleh jumlah nilai sebesar 41 dengan persentase 32,03%, pada aspek II sebesar 55 dengan persentase 42,9%, pada aspek III sebesar 62 dengan persentase 48,4% dan pada aspek IV sebesar 68 dengan persentase 53,1%, maka seluruh total nilai aktivitas siswa pada siklus 1 yaitu 226 dengan persentase 44,2% pada kriteria “amat kurang”. Sedangkan pada siklus II setiap aspek pada lembar observasi aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan terlihat dari aspek I diperoleh jumlah nilai sebesar 80 dengan persentase 62,5%, pada aspek II diperoleh sebesar 90 dengan persentase 70,3%, pada aspek III diperoleh sebesar 98 dengan persentase 76,6% dan pada aspek IV diperoleh sebesar 104 dengan persentase 81,3%, maka total nilai keseluruhan aktivitas siswa pada tahap siklus 2 adalah 372 dengan persentase 72,7% pada kriteria “Baik”. Ini berarti menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menerapkan model *cooperative learning type inside outside circle* materi perjuangan bersenjata dalam mempertahankan kemerdekaan mengalami peningkatan yang cukup baik. Pembelajaran di dalam kelas lebih hidup dan bermakna sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajarannya karena seluruh siswa dikutsertakan didalamnya dan mempunyai tugas serta tanggung jawab tersendiri dalam belajar. Secara tidak langsung juga membuat proses pembelajaran dan penguasaan materi perjuangan bersenjata dalam mempertahankan kemerdekaan semakin baik ini terbukti saat peneliti mengajukan pertanyaan siswa mampu dengan tepat menjawab setiap pertanyaannya, mereka juga menjadi lebih berani mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan didepan kelas.

Ketiga, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi perjuangan bersenjata dalam mempertahankan kemerdekaan dengan menerapkan model

PGSD UPI Kampus Serang

Rega Ade Refa, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TYPE INSIDE OUTSIDE CIRCLE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PERJUANGAN BERSENJATA DALAM MEMPERTAHAKAN KEMERDEKAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

cooperative learning type indide outside circle menunjukkan adanya peningkatan. Hasil yang diperoleh dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada saat pra siklus nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh yaitu 43,4 dengan persentase 37,5% sebanyak 12 siswa dari total jumlah 32 orang siswa tuntas pada kegiatan pra siklus dan 20 siswa lainnya belum tuntas. Pada siklus 1 nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh yaitu 59,9 dengan persentase 65,6%, hasil belajar pada siklus 1 ini mengalami peningkatan sebesar 28,1% dari hasil belajar pada kegiatan pra siklus, 11 orang dari total jumlah 32 orang siswa masih belum tuntas sedangkan 21 orang siswa lainnya sudah tuntas. Pada siklus 2 mengalami peningkatan lagi dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa diperoleh sebesar 72,7 dengan persentase sebesar 96,9%, sebanyak 1 orang siswa masih belum tuntas dan 31 siswa lainnya telah tuntas. Persentase meningkat sebesar 24,2%. Maka dengan indikator keberhasilan yang ingin dicapai yaitu 75%, dari hasil siklus 2 dengan perolehan persentase 96,9% dikatakan telah tercapai. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh mulai dari kegiatan pra siklus hingga siklus 2 menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning type inside outside circke* memang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS materi perjuangan bersenjata dalam mempertahankan kemerdekaan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan, pelaksanaan penelitian serta simpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis menyampaikan beberapa saran kepada beberapa pihak agar hasil penelitian menjadi lebih berguna, maka beberapa rekomendasi yang diberikan sebagai berikut:

1. Bagi guru

Setiap proses pembelajaran didalam kelas guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, bermakna, sehingga belajar di

PGSD UPI Kampus Serang

Rega Ade Refa, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TYPE INSIDE OUTSIDE CIRCLE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PERJUANGAN BERSENJATA DALAM MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam kelas terasa hidup dan membuat siswa aktif didalamnya. Mengikutsertakan pelajarnya didalam proses pembelajaran adalah uapaya untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar. Pengoptimalan kegiatan belajar bagi siswa ini secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap kualitas belajar siswa yang akan mempengaruhi juga hasil belajar yang diperolehnya. Maka guru harus tepat mengambil strategi pembelajaran agar target dalam pembelajaran yang diharapkan tercapai. Contohnya dengan menggunakan model *cooperative learning type inside outside circle* yang diterapkan oleh peneliti akan banyak membantu dalam penyampaian materi kepada siswa dan memudahkan siswa dalam penerimaan materi ajar.

2. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti dengan judul yang sama, ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar hasil dari penelitian lebih baik lagi dari peneliti sebelumnya. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih dalam lagi dan dapat memodifikasi model *cooperative learning type inside outside circle* dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar anak khususnya pada mata pelajaran IPS agar hasil penelitian yang dilakukan dapat menjadi lebih baik dan lebih lengkap lagi. Bagi peneliti yang tertarik pada modelnya saja, model ini bisa dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya dalam proses pembelajarannya tidak hanya untuk mata pelajaran IPS saja, jadi peneliti bisa menerapkannya sesuai dengan kebutuhan.

PGSD UPI Kampus Serang

Rega Ade Refa, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TYPE INSIDE OUTSIDE CIRCLE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PERJUANGAN BERSENJATA DALAM MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu